

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Sukmadinata (2011, hlm. 52) menerangkan bahwa: “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”, sedangkan Alwasilah (2009, hlm. 149) mengungkapkan bahwa, “metode penelitian merupakan alat atau cara untuk menjawab pertanyaan penelitian”. Dengan demikian, metode penelitian merupakan cara atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian.

Kegiatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan dengan pendekatan kualitatif yaitu, sebuah riset yang dilakukan untuk memotret kegiatan, dimaksudkan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya. Sebagaimana Arikunto (2010, hlm. 151) menjelaskan, studi deskriptif yaitu “Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap penelitian”. Selanjutnya Sukmadinata (2011, hlm. 72) mengungkapkan bahwa metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Selanjutnya Moleong (2007, hlm. 6) menyebutkan, laporan dari deskriptif akan berupa kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian pada laporan tersebut.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (dalam Moleong, 2007, hlm. 4). Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, kemudian untuk teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010, hlm. 9). Makna dari pendapat tersebut, bahwasannya peneliti sendiri yang menempatkan diri sebagai instrumen utama secara langsung mendatangi sumber data, menjelaskan bahwa data yang

dikumpulkan dalam penelitian ini cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka sehingga hasil dari analisisnya berupa uraian. Penelitian kualitatif menekankan pada proses daripada hasil, cenderung menganalisis data secara induktif selanjutnya peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dengan baik. Untuk itu, maka dalam penelitian ini dikumpulkan data-data yang berkaitan dengan manajemen pembinaan yang dilakukan Kementerian Agama Kota Bandung terhadap GPAI SMA di Kota Bandung, dan menempuh beberapa langkah. Adapun langkah-langkah tersebut ialah: Persiapan, pengamatan, pengumpulan, penganalisaan dan penafsiran data.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Seperti yang dijelaskan pada Bab I bahwa lokasi penelitian ini berpusat di Kota Bandung, yaitu Kementerian Agama yang berada di Kantor Kementerian Agama Kota Bandung Jl. Soekarno Hatta No. 498 Sekelimus Bandung.

Kota Bandung adalah Ibu Kota dari Jawa Barat, dan merupakan salah satu kota pendidikan. Sehingga Kota Bandung harus menjadi barometer keberhasilan untuk daerah-daerah sekitarnya. Oleh karena itu, penelitian ini sangat cocok dilakukan di Kota Bandung ini.

2. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif diperlukan data-data atau informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan dari penelitian. Untuk itu harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi tersebut hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2005, hlm. 53) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Bahwa, *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Dengan demikian pada penelitian ini, subjek penelitian dipilih secara *purposive* bertalian dengan *purposive* atau tujuan tertentu seperti halnya Moleong (2007, hlm. 224) bahwa: “Pada penelitian kualitatif tidak ada sampling acak tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*). Untuk itu pengambilan sampel sumber data pada saat ini peneliti mengambil tiga informan dengan menimbang kriteria inklusif yaitu diharapkan kepada Penanggung jawab SMA di Seksi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pengawas PAI, dan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di SMA di Kementerian Agama Kota Bandung bersedia menjadi informan dan telah lama berpengalaman di dunia pendidikan khususnya PAI dan bertanggung jawab atas pembinaan GPAI.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seksi PAI Kementerian Agama Kota Bandung, Pengawas PAI yang ditugaskan di Kota Bandung, dan GPAI di SMA di Kota Bandung.

Nasution (1988, hlm. 22) mengemukakan, bahwa penentuan sampel (responden/informan) dianggap telah memadai apabila dapat diteruskan sampai dengan taraf *redundancy*, ketuntasan atau kejenuhan, artinya dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi yang berarti. Artinya bahwa besaran sampel tergantung pada informasi yang diberikan informan, apabila informasi sudah dianggap cukup memadai, maka informan tidak perlu lagi diperbesar/diperbanyak.

C. Desain Penelitian

Sukmadinata (2011, hlm. 287) mengemukakan bahwa: “Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan. Desain penelitian Kualitatif bersifat, berubah dan berkembang, disesuaikan dan disempurnakan”.

Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang manajemen pembinaan guru, pembinaan guru yang dilakukan oleh pihak yang terkait dalam bidang pendidikan.

Untuk itu ada beberapa tahapan rencana penelitian untuk menggambarkan manajemen pembinaan guru PAI di SMA di Kota Bandung yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada Tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu dengan melakukan penelitian pendahuluan ke seksi Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama Kota Bandung yang bertempat di Jl. Soekarno Hatta No. 498 Sekelimus Bandung dengan maksud untuk mengetahui terlebih dahulu kondisi umum dari tempat tersebut dan terkait pembinaan guru PAI. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data umum tentang seksi PAI termasuk di dalamnya pengawas PAI dan konsolidasi dengan orang-orang yang berperan di dalamnya yang akan dijadikan data dan informasi awal.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah selesai tahap persiapan penelitian dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti terjun kelapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian dengan menekankan bahwa instrumen/ alat penelitian yang utama adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan untuk berkomunikasi secara langsung antara peneliti dengan informan. Dengan kata lain peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu observasi atau pengamatan langsung, wawancara, dan studi dokumentasi.

Setiap selesai mengadakan wawancara dan observasi peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan, dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara detail. Data yang diperoleh dengan suatu metode wawancara dilengkapi, diperkuat, dan disempurnakan dengan observasi dan studi dokumentasi. Penelitian kualitatif didasarkan atas asumsi bahwa data dapat dilengkapi dan disempurnakan sepanjang proses penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti menganalisis tentang keberadaan program pembinaan GPAI yang ternyata dilaksanakan oleh seksi PAI dan Pokjawas PAI, selanjutnya dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Pada saat wawancara, analisis terhadap jawaban yang diwawancarai sudah dilakukan. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Begitupun pengumpulan data dari hasil observasi untuk penyempurnaan datanya dibantu dengan catatan kaki sewaktu observasi di lapangan.

Setelah data terkumpul maka diklasifikasikan data-data tersebut kemudian dihasilkan menjadi sebuah tema dan jawaban dari permasalahan penelitian dengan mencapai tujuan umumnya dan tujuan khususnya.

D. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi perbedaan persepsi maka akan dijelaskan beberapa istilah yang menjadi variabel penelitian ini, definisi operasional variabel penelitian yang dimaksud dari Manajemen Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen menurut George R. Terry (Engkoswara dan Komariah, 2011: 87) mendefinisikan bahwa: *Management is distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.* Definisi tersebut melihat manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber yang lainnya.
2. Pengertian pembinaan menurut bahasa atau asal katanya, pembinaan berasal dari bahasa Arab, yaitu *bana'-yabni-binā'* yang artinya membangun, membina, mendirikan (Munawwir, 2002 : 11). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata bina berarti membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik. Adapun pembinaan berarti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Nasional, 2008, hlm. 193-194). Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan yang berupa upaya seorang pembina untuk merubah yang dibina menjadi lebih baik.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Mudjib dan Mudzakir (2008: 27) mengemukakan bahwa: Pendidikan Islam dapat dirumuskan dari istilah seperti *Tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, maka Pendidikan Islam dapat dirumuskan “Proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada Peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pembinaan guru, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat”. Dan menurut Daradjat (2004: 86) menjelaskan bahwa: PAI ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 223) mengemukakan bahwa: “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama”. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi

terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi peneliti. 2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus. 3) Tidak ada suatu instrument berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia. 4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. 5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. 6) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan (Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, 2010, hlm. 223-224).

Maka dari itu peneliti mengklasifikasikan bahan-bahan data yang dibutuhkan seperti aspek yang diteliti, rincian data, teknik pengumpulan data dan sumber data terutama pada wawancara, peneliti juga menyiapkan pedoman wawancara sebagai salah satu instrumen yang digunakan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta/parsipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk itu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

1. Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan, merupakan tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Sebagaimana Sugiyono (2012: 227) mengemukakan bahwa salah satu dari klasifikasi observasi terdapat:

Observasi parsipatif, dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan

observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi parsipatif yang berarti peneliti ikut serta dalam pelaksanaan pembinaan GPAI SMA di Kota Bandung dengan memaparkan peristiwa yang terjadi. Pada tekniknya peneliti menyiapkan catatan kaki sebagai bukti penelitian.

2. Wawancara atau interviu (*interview*)

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak dilakukan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Jadi dengan wawancara, maka peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Pelaksanaan teknik wawancaranya yaitu dengan wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan dan wawancara tidak terstruktur, peneliti bebas melakukannya sewaktu-waktu ada data yang kurang dan mempertanyakan kembali atas jawaban yang tidak dimengerti oleh peneliti.

3. Analisis dokumen

Analisis dokumen, yaitu analisis terhadap beberapa dokumen yang memberikan kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan seperti berita, koran, artikel, majalah, buletin dan foto-foto. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang disekelilingnya dengan tindakan-tindakannya. Analisis dokumen ini peneliti pun menganalisis beberapa buku dan arsip yang telah diberi pinjam dan diberi izin untuk menggandakan dari responden.

4. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada, Dengan melakukan

tersebut peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai titik jenuh jawaban yang dibutuhkan. Sebagaimana Sugiyono (2012, hlm. 244) menjelaskan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusub ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada proses ini, peneliti melakukannya dengan mengikuti sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012, hlm. 244) bahwa:

Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *anticipatory* reduksi data.

1. Reduksi Data

Langkah pertama dalam menganalisis hasil penelitian ini adalah dengan mereduksi data. Data tersebut direduksi dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok sesuai dengan permasalahan. Sebagaimana yang dinyatakan Sugiyono dalam (2012: 247) bahwa:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Adapun yang peneliti lakukan dalam mereduksi data dari hasil penelitian melalui dokumen, wawancara dan observasi, peneliti mengklasifikasikan data yang diperoleh berdasarkan kategori-kategori yang diambil dari rumusan masalahnya yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pembinaan guru PAI DI

SMA Kota Bandung. Adapun untuk memperjelas sumber data yang diperoleh dan mempermudah dalam mengklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori, untuk itu peneliti menggunakan teknik *coding* atau pengkodean. Sebagaimana Alwasilah (2009, hlm.160) menjelaskan bahwa: “*Coding* adalah membagi-bagi data dan mengelompokkannya dalam sebuah kategori. Gunanya untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan temuan dalam satu kategori atau silang kategori”. *Coding* yang digunakan oleh peneliti terhadap data yang telah diperoleh adalah: *Coding* untuk sumber data; Dokumen (Dok.), Wawancara (W) Observasi (O). *Coding* untuk informan; Seksi PAI (S), Pengawas (P), GPAI (G). *Coding* untuk observasi kegiatan pembinaan (OP), untuk lokasi/ tempat pembinaan (OT).

Adapun *Coding* dalam kategorisasi umum penelitian ini seperti Pembahasan Umum (PU), Perencanaan (PR), Pelaksanaan (PL) dan Evaluasi (EV).

2. Display data

Setelah informasi diperoleh dari lapangan dan direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *display* (menampilkan/menyajikan) data dengan secara jelas dan singkat. Hal ini bertujuan agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian tersebut. Penyajian data dilakukan secara bertahap dengan dikategorisasikan, kemudian dalam bentuk tabulasi. Selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi dan interpretasi dengan harapan menggambarkan perspektif sesuai data yang diperoleh di lapangan

3. *Conclusion drawing* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah akhir proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, hal ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang akurat kesimpulan tersebut senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan menggali informasi yang lebih mendalam agar lebih menjamin validitas sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.

H. Pengujian Kredibilitas Data

Kredibilitas/ keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Derajat kepercayaan

kredibilitas dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun, dan triangulasi setara dengan “cek dan ricek” yaitu pemeriksaan kembali dengan tiga cara yaitu sumber, metode, dan waktu (Putra & Lisnawati, 2012, hlm. 34). Dengan kata lain, pengujian kredibilitas atau keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara *member check* dan triangulasi.